

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian Pertanian, jumlah produksi kedelai yang menciut terjadi akibat persaingan ketat penggunaan lahan dengan komoditas strategis lain, seperti jagung dan cabai. Imbasnya ada penurunan luas panen kedelai sekitar 5% per tahun, lebih tinggi dibandingkan proyeksi produktivitas kedelai yang naik 2% per tahun.

Daftar gambar 1. 1
Data Produksi kedelai

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2017	538,728	355,799	1.514
2018	650,000	493,546	1.317
2019	424,189	285,265	1.487
2020	290,784	182,072	1.597
2021	215,019	134,692	1.596

Data Produksi, Luas Panen Dan Produktivitas Kedelai Tahun (2017-2021)

Sumber: NEWS - Muhammad Azwar, CNBC Indonesia

Penurunan produksi kedelai sejak tahun 2018 hingga 2021 terjadi seiring semakin menipisnya luas panen kedelai perhektar. Selain itu, kadang-kadang harga kedelai di pasar internasional juga lebih rendah dibandingkan dengan harga di pasar dalam negeri, sehingga mengimpor kedelai dapat menjadi pilihan yang lebih menguntungkan bagi produsen di Indonesia.

Produksi kedelai yang minim, berbanding dengan permintaan yang terus naik. pada 2021 kebutuhan kedelai mencapai 2,7 juta ton, sehingga selisih banyak itu menjadi dasar keluarnya izin impor. Sepanjang tahun itu Indonesia mengimpor 2,49 juta ton kedelai, naik dari 2,47 juta ton tahun sebelumnya.

Daftar gambar 1. 2
Harga Kedelai Impor

Tahun	Harga
2019	Rp10.300
2020	Rp10.100
2021	Rp11.300
2022	Rp12.500
2023	Rp15.200

Perbandingan Harga Kedelai Impor Per 13 Januari (year to date)

Sumber: NEWS - Muhammad Azwar, CNBC Indonesia

Problematika kedelai tampaknya tidak bisa lagi diselesaikan dengan mudah. Mengubah tata niaga impor juga tidak akan memecahkan masalah, karena problem utamanya adalah produktivitas tanam kedelai. Pemerintah perlu meniru cerita sukses swasembada kedelai 1992, dengan mendorong perluasan lahan tanam.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) perlu dimaksimalkan untuk mencari jalan keluar, terobosan teknologi pertanian baik metodologi tanam, maupun bibit. Termasuk juga irigasi dan lain sebagainya. Ini tampaknya menjadi solusi utama yang perlu dikedepankan, terlebih isu

krisis pangan global semakin lama semakin kencang. Indonesia, sebagai negeri agraris, tidak pantas untuk terkena krisis itu.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitria Marisya dengan obyek UMKM Tempe Pak Rasman Oku selatan. Bahwa usaha UMKM Tempe Pak Rasman Oku selatan ini belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik, Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya overhead yang digunakan untuk memproduksi namun belum di masukan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe. Hal ini di karnakan biaya overhead pabrik yang belum di perhitungkan dan tidak terinci dengan baik dan benar.

Penelitian Niken Faradela, Ida Anggriani, Rinto Noviantoro, dengan obyek usaha Tempe makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. Mengungkapkan bahwa dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Kecil Menengah Tempe makmur Yaya hanya berfokus pada bahan baku, sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak kalah penting untuk menentukan harga jual yang tepat.

Penelitian Luqman Arif Baihaqi, Imam Mas'ud, Yosefa Sayekti dengan obyek usaha Tempe Sumber Mas Jember. Mengungkapkan masih memiliki sistem pengendalian biaya yang tergolong sederhana dan Kurang tepatnya perhitungan biaya-biaya seperti biaya overhead yang terabaikan

sehingga dapat berpengaruh pada perhitungan beban pokok produksi usaha tempe Sumber Mas.

Penelitian Nolik Tri Pramujo, Hari Setiono, Toto Heru Dwihandoko, dengan obyek usaha Tempe Bunda. Mengungkapkan bahwa Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya overhead yang digunakan untuk memproduksi namun belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe. Hal ini dikarenakan biaya overhead tidak terinci dengan baik dan benar.

Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat menyebabkan selisih harga dalam menentukan harga jual. Agar umkm/intansi yang terkait dapat menghitung harga pokok produksi dengan benar, maka usaha kecil menengah ini diharapkan bisa melakukan perhitungan biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Pada beberapa temuan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Dimana jurnal yang disajikan penulis merupakan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Di UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* di UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* di UMKM Tempe Pak Raseno Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan diharapkan ilmu tersebut bisa berguna untuk UMKM lainnya.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini menjadi acuan bahan pertimbangan Umkm Tempe Pak Raseno Surabaya sebagai perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih akurat dan membantu permasalahan dalam menentukan harga jual yang lebih tepat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk tugas akhir mahasiswa dan sebagai bahan untuk mahasiswa lain dalam pengambilan tema yang sama., serta sebagai

dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terimakasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

